



Analisis Keberhasilan Usaha Wirausahawan Muda pada Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan

Yuliana Kansrini¹, Zulkarnain Lubis², Ihsan Effendi³, Puji Wahyu Mulyani^{4*}, Popy Noviyanti⁵

^{1,2}Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Deli Serdang, Indonesia

³Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Medan Area, Deli Serdang, Indonesia

⁴Penyuluhan Perkebunan Presisi, Politeknik Pembangunan Pertanian Medan, Deli Serdang, Indonesia

⁵Politeknik Pembangunan Pertanian Medan, Deli Serdang, Indonesia

ARTIKEL INFO

Sejarah artikel
Diterima 28/09/2024
Diterima dalam bentuk revisi 13/03/2025
Diterima dan disetujui 20/03/2025
Tersedia online 15/04/2025
Terbit 20/06/2025

Kata kunci
Keberhasilan usaha
Polbangtan Medan
Program PWMP
Wirausahawan muda

ABSTRAK

Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) memiliki komitmen untuk melakukan regenerasi petani dengan menghasilkan petani milenial sebagai wirausaha muda yang dapat menjadi solusi dalam pengentasan kemiskinan. Implementasi Program PWMP yang telah dilaksanakan oleh Pendidikan Tinggi Vokasional lingkup Kementerian Pertanian, salah satunya Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis keberhasilan usaha wirausahawan muda pada Program PWMP di Polbangtan Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dengan penentuan populasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) menggunakan sampel jenuh yakni berjumlah 75 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pengisian kuisioner. Analisa data dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan usaha yang dikelola oleh wirausahawan muda pada Program PWMP termasuk pada kategori rendah (46,78 %). Wirausahawan muda menilai keberhasilan usahanya karena kemampuan mendapatkan laba (50,60 %), produktivitas dan efisiensi (45,81 %), daya saing (43,47 %), kompetensi dan etika usaha (50,40 %) serta terbangunnya citra yang baik (43,60 %). Agar keberhasilan usaha wirausahawan Program PWMP dapat meningkat, maka diperlukan bimbingan teknis tentang teknis tata kelola bisnis, seperti penentuan laba usaha, produktivitas dan efisiensi, kemampuan menghasilkan produk dan layanan yang berdaya saing, kemampuan meningkatkan kompetensi dan etika usaha serta membangun citra positif (*branding*) usaha.



ABSTRACT

The Ministry of Agriculture through the Agricultural Extension and Human Resources Development Agency (BPPSDMP) is committed to regenerating farmers by producing millennial farmers as young entrepreneurs who can be a solution to poverty alleviation. The implementation of the PWMP Program has been carried out by Vocational Higher Education within the Ministry of Agriculture, one of which is the Agricultural Development Polytechnic (Polbangtan) Medan. This study aims to determine and analyze the business success of young entrepreneurs in the PWMP Program at Polbangtan Medan. This research uses quantitative descriptive research methods, with the determination of the population carried out purposively using a saturated sample of 75 respondents. Data collection techniques were carried out through interviews and filling out questionnaires. Data analysis was carried

out using a Likert scale. The results showed that the success of businesses managed by young entrepreneurs in the PWMP Program was in the low category (46.78 %). Young entrepreneurs assess the success of their business due to the ability to earn profits (50.60 %), productivity and efficiency (45.81 %), competitiveness (43.47 %), competence and business ethics (50.40 %) and the establishment of a good image (43.60 %). In order for the business success of PWMP Program entrepreneurs to increase, technical guidance is needed on business governance techniques, such as determining business profits, productivity and efficiency, the ability to produce competitive products and services, the ability to improve business competence and ethics and build a positive image (branding) of the business.

PENDAHULUAN

Pembangunan Pertanian diharapkan menjadi salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang positif dengan melakukan perubahan strategi untuk meningkatkan produktivitas, penguatan nilai tambah produk dan memperbaiki pasar tenaga kerja serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Kementan, 2021). Sektor pertanian menjadi fondasi negara dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan nasional. Semestinya, sektor pertanian menjadi andalan dalam peluang perekonomian warganya. Namun, perkembangan teknologi dan globalisasi sektor pertanian semakin tidak diminati. Hal ini dilihat dari minat generasi muda Indonesia terhadap sektor pertanian yang semakin menurun pada beberapa dekade terakhir (Wuli, 2023).

Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) memiliki komitmen untuk melakukan regenerasi petani

dengan menghasilkan petani milenial di seluruh Indonesia. Peran wirausaha muda dapat sebagai solusi dalam pengentasan kemiskinan. Oleh sebab itu, wirausahawan muda menjadi akselerator peningkatan ekonomi dan mengembangkan iklim kewirausahaan bidang pertanian. Salah satu program yang digagas adalah Program PWMP (Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian). Program ini diluncurkan oleh Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan pemuda dalam berwirausaha di bidang pertanian (Refiswal *et al.*, 2022). Polbangtan Medan secara konsisten berperan dalam Program PWMP, dengan tujuan menciptakan generasi muda yang mampu menjadi wirausahawan di sektor pertanian.

Wirausahawan muda yang dihasilkan diharapkan mampu mencapai keberhasilan usaha yang diukur dari beberapa dimensi

Kemampuan mendapatkan laba (*provitability*), produktivitas dan efisiensi, daya saing, kompetensi dan etika usaha, serta terbangunnya citra baik oleh Noor (2007) dalam Alifia *et al.* (2024). Keberhasilan usaha dapat dinilai ketika usaha yang dilakukan telah mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Noor (2007) dalam Wahyuni *et al.* (2023) terdapat beberapa dimensi dan indikator yang diukur untuk diketahui keberhasilan suatu usaha, antara lain dengan yang pertama kemampuan menghasilkan laba adalah kunci keberhasilan suatu usaha, karena profitabilitas yang baik memungkinkan bisnis untuk bertahan, berkembang, dan mencapai tujuan jangka panjang seperti ekspansi dan diversifikasi (Fauzi *et al.*, 2024). Kedua produktivitas dan efisiensi yang sangat penting, dimana produktivitas tinggi memungkinkan peningkatan penjualan, pendapatan, dan keuntungan, serta efisiensi memastikan pemanfaatan sumber daya yang optimal (Sinurat *et al.*, 2024). Ketiga, daya saing juga krusial, melibatkan kemampuan menghasilkan produk atau jasa berkualitas tinggi, memberikan nilai tambah bagi pelanggan, dan menawarkan harga yang kompetitif (Iskandar & Safrianto, 2020). Keempat kompetensi dan etika usaha, termasuk pengetahuan, pengalaman, dan etika bisnis yang baik, membangun reputasi positif dan hubungan harmonis dengan pemangku kepentingan, serta inovasi terus-menerus mempertahankan daya saing jangka panjang (Husna *et al.*, 2024). Terakhir, citra baik yang profesional dan positif sangat penting,

terbentuk dari kepercayaan yang kuat baik dari internal maupun eksternal perusahaan, mencakup karyawan, manajemen, pelanggan, pemasok, dan masyarakat (Alifia *et al.*, 2024).

Dalam Program PWMP keberhasilan usaha yang dikelola oleh wirausahawan menjadi tujuan akhir (*goal*) program. Pengalaman kegagalan dalam mengelola usahanya menjadi evaluasinya sehingga wirausahawan mengambil pilihan yakni mengganti usahanya dari budidaya kepada usaha hilirisasi seperti produk olahan yang dipasarkan secara *online*. Ada juga yang akhirnya memutuskan untuk tidak melanjutkan usahanya dan memilih sebagai pencari kerja. Kondisi ini tentu tidak diharapkan, karena wirausahawan muda tersebut yang diharapkan mampu berkontribusi dalam membuka lapangan pekerjaan di sektor pertanian. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang keberhasilan usaha wirausahawan Program PWMP di Polbangtan Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis keberhasilan usaha Wirausahawan Program PWMP di Polbangtan Medan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Waktu pelaksanaan penelitian selama 6 (enam) bulan yaitu pada Maret - Agustus 2024. Lokasi penelitian yakni sesuai dengan lokasi usaha wirausahawan Program Penumbuhan wirausaha Muda Pertanian (PWMP) Polbangtan Medan yang tersebar di

Provinsi Aceh dan Sumatera Utara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan pada penelitian diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta dari wawancara tidak terstruktur kepada para wirausahawan. Data sekunder diperoleh dari laporan perkembangan PWMP, laporan nama penerima PWMP, laporan hasil evaluasi serta juknis PWMP.

Analisis dan pengolahan data kuantitatif dengan menggunakan skala Likert. Populasi penelitian dipilih secara *purposive* berdasarkan pertimbangan kelompok yang masih dalam bimbingan pemangku Program PWMP Polbangtan Medan. Populasi yang menjadi responden pada penelitian adalah

ketua kelompok usaha PWMP tahun 2021-2023 Polbangtan Medan. Sampel yang digunakan adalah 75 orang dari populasi kelompok dengan metode sampel jenuh. Instrumen kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya. Suatu pernyataan dianggap valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi $Alpha = 0,05$, sehingga item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pernyataan tersebut dianggap tidak valid dan tidak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* $\leq 0,60$, instrumen dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji validitas item pernyataan secara rinci disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Pernyataan pada Variabel Keberhasilan Usaha

Keberhasilan Usaha (Y)				
No.	Pernyataan	R _{Tabel}	R _{hitung}	Kesimpulan
1	Kemampuan untuk memperoleh keuntungan	0,361	0,652	Valid
2	Kemampuan untuk memperoleh keuntungan di pengaruhi berbagai faktor	0,361	0,619	Valid
3	Menghasilkan kentungan secara inovatif	0,361	0,870	Valid
4	Keuntungan digunanan untuk mengembangkan usaha	0,361	0,796	Valid
5	Kemampuan untuk meningkatkan produktifitas usaha	0,361	0,617	Valid
6	Kemampuan Menggunakan teknologi untuk meningkat produktifitas	0,361	0,690	Valid
7	Kemampuan mengolah SDM	0,361	0,774	Valid
8	Penyelesaian masalah untuk meningkatkan produktifitas usaha	0,361	0,719	Valid
9	Kemampuan mengefisiensi usaha	0,361	0,811	Valid
10	Mengidentifikasi biaya yang dapat dihemat	0,361	0,825	Valid
11	Penerapan strategi untuk mengefisiensi kan usaha	0,361	0,811	Valid
12	Keputusan untuk produktivitas usaha	0,361	0,119	Tidak Valid
13	Akses informasi untuk mengefisiensi usaha	0,361	0,614	Valid
14	Memiliki keterampilan yang relevan dengan usaha	0,361	0,860	Valid
15	Peningkatan volume penjualan	0,361	0,657	Valid
16	Memantau dan menganalisis pasar	0,361	0,829	Valid
17	Mengikuti perkembangan teknologi	0,361	0,746	Valid
18	Memiliki stategi pemasaran untuk menjakau pasar	0,361	0,784	Valid

Keberhasilan Usaha (Y)				
No.	Pernyataan	R _{Tabel}	R _{hitung}	Kesimpulan
19	Kolaborasi dengan pihak lain	0,361	0,556	Valid
20	Keunggulan komparatif wirausahawan	0,361	0,776	Valid
21	Melakukan analisis kompetitif secara berkala	0,361	0,587	Valid
22	Kemampuan dalam menerapkan teknologi	0,361	0,754	Valid
23	Mengidentifikasi dan menangani masala usaha	0,361	0,739	Valid
24	Kemampuan beradaptasi dalam lingkungan usaha	0,361	0,806	Valid
25	Kemampuan untuk mengoptimalakan sumber daya yana ada	0,361	0,592	Valid
26	Menjalankan usaha dengan jujur	0,361	0,801	Valid
27	Menaati peraturan dalam menjalankan usaha	0,361	0,850	Valid
28	Memperhatikan dampat lingkungan dari usaha	0,361	0,806	Valid
29	Membangun hubungan denganb kariawan dan mitra	0,361	0,702	Valid
30	Mencitakan budaya kerja kondusif	0,361	0,829	Valid
31	Komunikasi baik dengan mitra	0,361	0,724	Valid
32	Memberikan pelayanan baik pada pelanggan	0,361	0,802	Valid
33	Berkomitmen dengan mitra usaha	0,361	0,870	Valid
34	Peningkatan jumlah pelanggan	0,361	0,645	Valid
35	Peningkatan jumlah karyawan	0,361	0,381	Valid
36	Menjaga hubungan baik dengan pelanggan mitra dan pemangku kepentingan	0,361	0,540	Valid

Sumber: Analisis data primer (2024)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa terdapat satu item pernyataan yang dinyatakan tidak valid dari 36 item. Item yang tidak valid yakni keputusan untuk produktivitas usaha, dimana nilai R-hitung (0,119) lebih kecil dari

nilai R-Tabel (0,361). Hasil uji reliabilitas Alat untuk mengukur uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 27, disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Pernyataan pada Variabel Keberhasilan Usaha

No.	Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Minimum	Keterangan
1	Keberhasilan Usaha	0,970	0,600	Reliabel

Sumber: Analisis data primer (2024)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa item pernyataan variabel keberhasilan usaha dinyatakan reliabel karena nilai Alpha Cronbach (0,970) lebih besar dari nilai minimum (0,600). Dengan demikian, data yang didapatkan jika diukur berulang kali akan konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Medan

Politeknik Pembangunan Pertanian Medan atau disingkat dengan Polbangtan Medan berada di Jl. Binjai km 10, Tromol pos No.18, Paya Geli, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera

Utara. Kampus Polbangtan Medan memiliki luas areal yaitu 208.386 m².

Visi Polbangtan Medan yaitu menjadi perguruan tinggi vokasi yang unggul dalam menyiapkan dan menciptakan sumber daya manusia pertanian yang professional, mandiri, dan berdaya saing untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani. Misi Polbangtan Medan adalah: (1) menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi, (2) mengembangkan kelembagaan dan Program Studi bidang Pertanian sesuai kebutuhan sektor pertanian, (3) menyelenggarakan nilai kejuangan untuk membentuk sikap pembiasaan untuk beribadah, berakhlak mulia, belajar selali, berkarya, bermanfaat dan bersahaja, (4) meningkatkan mutu sumber daya pendidikan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan pertanian. Tujuan dari Polbangtan Medan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, professional, mandiri dan berdaya saing serta berjiwa wirausaha di bidang pertanian, perkebunan, serta mengabdikan kepada bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan visi dan misi Polbangtan Medan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang professional, mandiri, dan berdaya saing. Dalam mempersiapkan lulusan yang mempunyai kompetensi sebagai seorang *job creator*, mahasiswa tidak hanya dibekali dengan pendidikan akademik, tetapi juga dengan memberikan pembinaan karakter kepada mahasiswa sebagai calon wirausahawan muda pertanian. Pembinaan karakter Polbangtan Medan bertujuan untuk meningkatkan kualitas implementasi dan hasil dari proses pendidikan, dan fokus pada pencapaian pembentukan karakter

dan moral yang luhur secara komprehensif dan seimbang sesuai dengan standar kemampuan yang diharapkan saat lulus (Kansrini, 2020).

Polbangtan Medan memiliki tiga program studi yakni (1) Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, (2) Penyuluhan Perkebunan Presisi, dan (3) Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan. Semua mahasiswa memperoleh kesempatan yang sama untuk memilih langkah sebagai *job seeker* atau sebagai *job creator* dengan bekal pembelajaran mata kuliah yang merata dan kegiatan ekstrakurikuler untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan sejak bangku kuliah.

Fasilitas pendukung untuk memotivasi mahasiswa agar dapat mengasah jiwa kewirausahaan juga disediakan sebagai pendukung pembelajaran mulai dari *teaching farm*, *teaching factory*, laboratorium kewirausahaan seperti AgriCafe, Agrista *Coffee Lab* untuk mewadahi kegiatan kewirausahaan serta Gedung mini *plant industry* atau mini pabrik industri adalah fasilitas yang dirancang khusus untuk menjalankan kegiatan industri dalam skala kecil atau menengah.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden menjadi informasi gambaran kondisi subjek analisis dalam penelitian. Hal ini dapat membantu mendeskripsikan informasi dari hasil pengukuran variabel yang diamati dalam penelitian. Wirausahawan muda yang menjadi sasaran Program PWMP adalah

alumni Polbangtan Medan yang berasal dari asal daerah yang tersebar sesuai asal domisili sebelumnya yakni dari Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Jambi, Palembang dan Kalimantan Barat. Berikut ini

sebaran data karakteristik responden wirausahawan muda Program PWMP Polbangtan Medan yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Wirausahawan Program PWMP di Polbangtan Medan

No.	Klasifikasi	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Jenis kelamin:		
	Laki-laki	53	70
	Perempuan	22	30
2	Pendidikan terakhir:		
	Sarjana (S1/ Sarjana Terapan)	74	98
	S2	1	2
3	Jenis usaha:		
	Budidaya	17	23
	Cafe	7	9
	Peternakan	19	25
	Tanaman hias	1	1
	Pengolahan hasil	26	35
	Saprotan	5	7
4	Pengalaman berwirausaha (Tahun):		
	0,5- 3,5	62	83
	3,6 – 6,5	7	9
	6,6 – 9,5	3	4
	9,6 - 12	3	4
5	Usaha/ Pekerjaan sampingan:		
	Ada	40	53
	Tidak ada	35	47
6	Organisasi:		
	Tergabung	10	13
	Tidak Tergabung	65	87
	Jumlah	75	100

Sumber: Analisis data primer (2024)

Tabel 3 menyajikan data demografis dan karakteristik usaha dari 75 responden. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 70 %. Sebagian besar memiliki pendidikan terakhir Sarjana Terapan sebanyak 98 %. Jenis usaha yang paling umum adalah pengolahan hasil (35 %) dan peternakan (25 %), usaha budidaya pertanian (23 %), cafe (9 %), saprotan (7 %), dan tanaman hias (1 %).

Pengalaman berwirausaha terbanyak berada pada rentang 0,5-3,5 tahun 83 %. Responden yang memiliki usaha sampingan

sebanyak 53 %. Hanya 13 % wirausahawan yang tergabung dalam organisasi. Keberhasilan usaha merupakan pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh pemilik atau pemangku kepentingan usaha. Keberhasilan usaha pada penelitian ini diukur berdasarkan lima dimensi: kemampuan mendapatkan laba, produktivitas dan efisiensi, daya saing, kompetensi dan etika usaha serta terbangunnya citra baik.

Kemampuan mendapatkan laba. Kemampuan mendapatkan laba dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang

wirausahawan untuk memperoleh keuntungan dari usaha yang dijalankan. Laba merujuk pada selisih antara pendapatan dan biaya. Hasil dari

pengukuran keberhasilan usaha pada dimensi kemampuan mendapatkan laba dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengukuran Keberhasilan Usaha pada Dimensi Kemampuan Mendapatkan Laba

No.	Item Pernyataan	Skor	Rata-rata Capaian	Tingkat Dimensi (%)
1	Kemampuan untuk memperoleh keuntungan	1-5	2,39	47,73
2	Ide, strategi dan manajemen memengaruhi keuntungan	1-5	2,56	51,20
3	Menghasilkan keuntungan secara inovatif	1-5	2,57	51,47
4	Keuntungan digunakan untuk mengembangkan usaha	1-5	2,60	52,00
Rata-rata			2,53	50,60

Sumber: Analisis data primer (2024)

Hasil pengisian kuesioner keberhasilan usaha wirausahawan Program PWMP memperlihatkan bahwa pada dimensi kemampuan menghasilkan laba, nilai yang diperoleh adalah 50,60 %. Ini menandakan bahwa wirausahawan cukup berhasil dalam meraih keuntungan, namun masih membutuhkan peningkatan. Penggunaan keuntungan untuk pengembangan usaha memperoleh nilai tertinggi di antara empat pernyataan, yaitu 52,00 %. Meskipun demikian, nilai ini tetap dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa wirausahawan cukup baik dalam memanfaatkan keuntungan untuk pengembangan usaha, tetapi masih bisa ditingkatkan lebih lanjut. [Dung & Dung \(2024\)](#) menyatakan bahwa perhatian untuk pengembangan UKM merupakan faktor penting yang menjanjikan prospek ekonomi lebih besar, khususnya di era digital. Dengan demikian, penggunaan keuntungan usaha merupakan langkah tepat dan dapat dilakukan dengan lebih optimal oleh wirausahawan.

Aspek kemampuan memperoleh keuntungan mendapatkan nilai rendah 47,73 %, yang mengindikasikan bahwa kemampuan wirausahawan dalam memperoleh keuntungan masih kurang dan perlu ditingkatkan untuk mencapai kesuksesan usaha yang diinginkan. Untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan, wirausahawan dapat meningkatkan peluang pada usahanya masing-masing. [Anwar *et al.* \(2022\)](#) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengenalan peluang dapat meningkatkan kemampuan untuk mendapatkan keuntungan.

Produktivitas dan efisiensi.

Produktivitas mengacu pada penggunaan sumber daya yang ada secara efektif untuk menghasilkan barang yang diinginkan. Efisiensi adalah kemampuan menjalankan bisnis dengan cara yang paling efektif, memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia dengan sebaik-baiknya. Hasil pengukuran keberhasilan perusahaan pada dimensi produktivitas dan efisiensi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengukuran Keberhasilan Usaha pada Dimensi Produktivitas dan Efisiensi

No.	Item Pernyataan	Skor	Rata-rata Capaian	Tingkat Dimensi (%)
1	Kemampuan untuk meningkatkan produktivitas usaha	1-5	2,08	41,60
2	Kemampuan menggunakan teknologi untuk meningkatkan produktivitas	1-5	2,59	51,73
3	Kemampuan mengolah SDM	1-5	2,49	49,87
4	Meningkatkan produktivitas usaha	1-5	2,11	42,13
5	Menyelesaikan masalah untuk produktivitas	1-5	1,99	39,73
6	Kemampuan meningkatkan efisiensi usaha	1-5	2,07	41,33
7	Kemampuan menghemat biaya produksi	1-5	2,59	51,73
8	Akses teknologi untuk mengefisieni usaha	1-5	2,64	52,80
9	Memiliki keterampilan yang relevan dengan usaha	1-5	2,47	49,33
10	Peningkatan volume penjualan	1-5	1,89	37,87
	Rata-rata		2,29	45,81

Sumber: Analisis data primer (2024)

Dari perspektif produktivitas dan efisiensi, rata-rata skor yang diperoleh sebesar 45,81 % menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dan produktivitas yang rendah di kalangan wirausahawan PWMP. Skor tertinggi pada aspek ini adalah akses terhadap teknologi untuk meningkatkan efisiensi usaha sebesar 52,80 %, yang masih tergolong kategori sedang. Observasi lapangan menunjukkan bahwa setiap pengusaha kini memiliki akses internet yang sangat mudah dan terjangkau. Namun, saat mengevaluasi literasi digital, ditemukan bahwa meskipun akses internet mendapat skor sangat tinggi, penggunaannya masih menjadi masalah. Pengusaha belum mahir memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi usaha mereka, yang menjadi kendala yang harus diatasi.

Skor terendah pada aspek ini adalah peningkatan jumlah penjualan, dengan skor 37,87 %. Ini menunjukkan bahwa para pengusaha masih kesulitan meningkatkan penjualan produk atau jasa mereka, dan mungkin memerlukan strategi pemasaran atau perluasan pasar yang lebih efektif untuk meningkatkan penjualan mereka. [Adnyana & Iswanto \(2021\)](#) menyatakan bahwa pemasaran digital memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan penjualan di Ambon.

Daya saing. Daya saing adalah kemampuan untuk memperoleh loyalitas dan perhatian konsumen dengan cara membuat produk atau jasa sesuai dengan yang dibutuhkan oleh konsumen. Hasil dari pengukuran keberhasilan usaha pada dimensi daya saing dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengukuran Keberhasilan Usaha pada Dimensi Daya Saing

No.	Item Pernyataan	Skor	Rata-rata Capaian	Tingkat Dimensi (%)
1	Memantau dan menganalisis pasar	1-5	2,37	47,47
2	Mengikuti perkembangan teknologi	1-5	2,01	40,27
3	Memiliki strategi pemasaran untuk menjangkau pasar	1-5	2,03	40,53

No.	Item Pernyataan	Skor	Rata-rata Capaian	Tingkat Dimensi (%)
4	Kolaborasi dengan pihak lain	1-5	1,85	37,07
5	Keunggulan komparatif wirausahawan	1-5	2,41	48,27
6	Melakukan analisis kompetitif secara berkala	1-5	2,36	47,20
Rata-rata			2,17	43,47

Sumber: Analisis data primer (2024)

Berdasarkan Tabel 6, skor daya saing adalah 43,47 % termasuk kategori rendah, menunjukkan tingkat daya saing yang tidak kompetitif di kalangan wirausahawan Program PWMP. Skor tertinggi pada dimensi ini adalah keunggulan komparatif dengan skor 48,27 %. Ini menunjukkan pentingnya wirausahawan untuk meningkatkan aspek produk, layanan, dan inovasi agar lebih unggul dibandingkan pesaing. Keunggulan komparatif diperlukan untuk meningkatkan daya jual produk. Peningkatan ini bisa melibatkan pengembangan produk inovatif, peningkatan kualitas layanan pelanggan, dan strategi pemasaran yang efektif.

Kolaborasi dengan pihak lain juga aspek penting namun perolehan skor kolaborasi rendah yaitu 37,07 %. Hal ini dapat

disebabkan oleh hanya 32 wirausahawan tergabung dalam organisasi. Dengan fokus pada keunggulan komparatif dan kolaborasi, daya saing wirausahawan diharapkan meningkat. *Peng et al. (2022)* dalam penelitiannya menemukan bahwa keterikatan dengan organisasi dan jenis organisasi berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha.

Kompetensi dan etika usaha.

Kompetensi usaha berhubungan dengan kemampuan usaha dalam melaksanakan aktivitas bisnis secara efektif dan efisien. Sedangkan etika usaha mencakup prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang mempengaruhi perilaku dan keputusan bisnis. Hasil pengukuran mengenai keberhasilan usaha dalam dimensi kompetensi dan etika usaha dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pengukuran Keberhasilan Usaha pada Dimensi Kompetensi dan Etika Usaha

No.	Item Pernyataan	Skor	Rata-rata Capaian	Tingkat Dimensi (%)
1	Kemampuan dalam menerapkan teknologi	1-5	2,48	49,60
2	Mengidentifikasi dan menangani masalah usaha	1-5	2,55	50,93
3	Kemampuan beradaptasi dalam lingkungan usaha	1-5	1,95	38,93
4	Kemampuan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada	1-5	1,79	35,73
5	Menjalankan usaha dengan jujur	1-5	2,63	52,53
6	Menaati peraturan dalam menjalankan usaha	1-5	2,61	52,27
7	Memperhatikan dampak lingkungan dari usaha	1-5	3,64	72,80
Rata-rata			2,52	50,40

Sumber: Analisis data primer (2024)

Dimensi kompetensi dan etika usaha memperoleh rata-rata skor sebesar 50,40 %, yang menunjukkan bahwa tingkat kompetensi dan etika usaha wirausahawan program PWMP

berada dalam kategori sedang. Dalam dimensi ini, aspek yang mendapat skor tertinggi adalah perhatian terhadap dampak lingkungan, dengan nilai mencapai 72,80 %, jauh lebih

tinggi dibandingkan dengan aspek lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas wirausahawan Program PWMP menyadari pentingnya pengelolaan lingkungan, terutama dalam konteks pertanian. [Varma *et al.* \(2024\)](#) menyatakan bahwa pertanian organik adalah pendekatan yang efektif untuk keseimbangan sumber daya alam tanpa menyebabkan kerusakan. Hal ini jugalah yang ditekankan oleh wirausahawan untuk menjaga kelestarian alam dan pertanian yang berkelanjutan.

Di sisi lain, aspek yang memperoleh skor terendah adalah kemampuan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada

dengan nilai 35,73 %. Ini menunjukkan adanya kebutuhan signifikan untuk memperbaiki cara pemanfaatan sumber daya secara efisien dan efektif guna mendukung keberhasilan usaha. Untuk mengatasi hal ini, perlu materi pelatihan yang spesifik tentang manajemen sumber daya, pengembangan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia.

Terbangunnya citra baik. Hasil dari pengukuran keberhasilan usaha pada dimensi terbangunnya citra baik dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Pengukuran Keberhasilan Usaha pada Dimensi Terbangunnya Citra Baik

No.	Item Pernyataan	Skor	Rata-rata Capaian	Tingkat Dimensi (%)
1	Membangun hubungan dengan karyawan dan mitra	1-5	2,61	52,27
2	Menciptakan budaya kerja kondusif	1-5	2,55	50,93
3	Komunikasi baik dengan mitra	1-5	2,33	46,67
4	Memberikan pelayanan baik pada pelanggan	1-5	2,19	43,73
5	Berkomitmen dengan mitra usaha	1-5	1,91	38,13
6	Peningkatan jumlah pelanggan	1-5	1,40	28,00
7	Peningkatan jumlah karyawan	1-5	1,73	34,67
8	Menjaga hubungan baik dengan pelanggan, mitra dan pemangku kepentingan	1-5	2,72	54,40
Rata-rata			2,18	43,60

Sumber: Analisis data primer (2024)

Berdasarkan Tabel 8, dimensi terbangunnya citra baik mendapatkan rata-rata skor 43,60 % yang masuk kategori rendah. Hal ini mencerminkan bahwa wirausahawan program PWMP di wilayah koordinasi Polbangtan Medan belum berhasil membangun reputasi yang positif. Skor tertinggi terdapat pada aspek pemeliharaan hubungan yang baik dengan pelanggan, mitra, dan pemangku kepentingan, yang mencapai 54,40 %, meskipun masih berada dalam kategori sedang. Kondisi ini berarti bahwa wirausahawan cukup

efektif dalam membina dan mempertahankan hubungan harmonis dengan pihak-pihak yang terlibat dalam usaha mereka. [Welter *et al.* \(2021\)](#) menyimpulkan bahwa memahami konsumen dapat menghasilkan rencana bisnis yang lebih baik dan memberikan peluang keberhasilan usaha yang lebih besar bagi wirausahawan. Dalam dimensi ini terdapat pada peningkatan jumlah pelanggan, yang hanya mencapai 28,00 % termasuk kategori sangat rendah. Oleh sebab itu, diperlukan perbaikan dalam upaya menarik lebih banyak

pelanggan, yang berdampak besar pada kapasitas operasional dan potensi pertumbuhan bisnis. Tantangan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti strategi pemasaran yang kurang tepat, pelayanan yang tidak profesional, atau kualitas produk yang tidak memadai. Berdasarkan Cheng *et al.* (2020) untuk mengatasi masalah, wirausahawan perlu

fokus pada pemenuhan kebutuhan pelanggan, menyediakan pelayanan yang ramah dan kooperatif, serta menawarkan produk atau layanan dengan kualitas terbaik. Keberhasilan usaha wirausahawan PWMP di wilayah koordinasi Politeknik Pembangunan Pertanian Medan disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Keberhasilan Usaha Wirausahawan Program PWMP di Wilayah Koordinasi Polbangtan Medan

No.	Dimensi	Interval skor	Rata-rata capaian	Tingkat dimensi (%)
1	Kemampuan mendapatkan laba	20	2,53	50,60
2	Produktivitas dan efisiensi	50	2,29	45,81
3	Daya saing	30	2,17	43,47
4	Kompetensi dan etika usaha	35	2,52	50,40
5	Terbangunnya citra baik	40	2,18	43,60
Rata-rata			2,34	46,78

Sumber: Analisis data primer (2024)

Hasil data yang diperoleh berdasarkan Tabel 9 pada Program PWMP menunjukkan gambaran tentang keberhasilan usaha wirausahawan Program PWMP di wilayah koordinasi Polbangtan Medan. Presentase Keberhasilan Usaha wirausahawan Program PWMP di wilayah koordinasi Polbangtan Medan sebesar 46,78 % termasuk dalam kategori rendah.

Hasil wawancara bersama wirausahawan Polbangtan Medan yang fokus pada budidaya mengatakan keberhasilan usaha sulit untuk dicapai, hal ini disebabkan oleh banyaknya hama dan penyakit yang menyerang tanaman, penyerapan hasil yang lamban, waktu terbatas dan juga keterbatasan akses alsintan yang menyebabkan sulit untuk mendapatkan laba. Berdasarkan Tabel 9, dalam dimensi kemampuan mendapatkan laba, wirausahawan menunjukkan kinerja yang kurang solid dengan

tingkat dimensi mencapai 50,60 %. Hal ini disebabkan oleh tantangan yang muncul pada setiap dimensi seperti dalam dimensi terbangunnya citra baik, di mana capaian rata-rata hanya 43,60 % yang menunjukkan harus dilakukan peningkatan yang efektif untuk dimensi ini. Menurut Sargani *et al.* (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kewirausahaan berkelanjutan di bidang pertanian bahwa kewirausahaan yang mempertimbangkan keberlanjutan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap lapangan kerja serta menanggapi tantangan lingkungan dan sosial secara efektif dengan penguatan citra baik bagi perusahaan. Selain itu, adanya jaringan usaha yang solid dan mendukung, pelaku usaha dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan peluang bisnis, sehingga mampu memperkuat posisi mereka di pasar (Apriliani *et al.*, 2024). Menurut Sari &

Ekasasi (2024) mengemukakan bahwa jaringan usaha, inovasi produk dan persaingan usaha terhadap perkembangan usaha mikro di Kabupaten Klaten. Inovasi produk juga dapat meningkatkan perkembangan dan kemajuan usaha di bidang kuliner oleh UMKM (Avriyanti, 2022).

Aspek daya saing menunjukkan kompetensi yang cukup rendah pula dengan tingkat dimensi 43,47 %, sehingga perlu untuk meningkatkan keunggulan komparatif agar lebih bersaing di pasar. Mengacu pada penelitian Islami *et al.* (2020) tentang strategi generik porter dengan kinerja Perusahaan didapati bahwa penerapan strategi diferensiasi memberikan kinerja yang paling tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu membedakan produk atau layanannya dari pesaing memiliki daya saing yang lebih kuat di pasar. Strategi ini penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, yang sangat krusial dalam lingkungan bisnis yang kompetitif saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keberhasilan usaha wirausahawan Program Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian (PWMP) di wilayah koordinasi Polbangtan Medan termasuk dalam kategori rendah yaitu 46,78 %. Dalam mencapai keberhasilan usaha, pada dimensi daya saing usaha oleh wirausahawan termasuk kategori rendah yaitu 43,47 % dan memberikan citra baik yakni 43,60 %. Namun, mayoritas wirausahawan telah memiliki kemampuan mendapatkan laba yakni sebesar 50,60 % dan memiliki etika usaha 50,40 %. Agar

wirausahawan dapat mencapai keberhasilan usaha secara optimal, perlu dilakukan bimbingan teknis dan pembekalan bagi wirausahawan pada tahap awal implementasi Program PWMP, pendampingan rutin dan *monitoring* secara intensif oleh Pembimbing dan Konsultan Bisnis yang terlibat pada Program PWMP di Polbangtan Medan. Agar keberhasilan usaha wirausahawan Program PWMP semakin meningkat, maka diperlukan bimbingan teknis tentang teknis tata kelola bisnis, seperti penentuan laba usaha, produktivitas dan efisiensi, kemampuan menghasilkan produk dan layanan yang berdaya saing, kemampuan meningkatkan kompetensi dan etika usaha serta membangun citra positif (*branding*) usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Pembangunan Pertanian, Panitia Program PWMP Kementerian Pertanian, seluruh wirausahawan muda Program PWMP serta pihak-pihak yang telah mendukung kelancaran penelitian ini.

PERNYATAAN KONTRIBUSI

Semua author memiliki peran penting dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M., & Iswanto, H. (2021). Open access indonesia journal of social sciences. *Open Access Indones. J. Soc. Sci*, 4(1), 132.
- Alifia, R. D., Adani, J. R., Zahrah, A. N., Andarini, S., & Kusumasari, I. R. (2024). Strategi perencanaan bisnis untuk meningkatkan keberhasilan usaha. *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 3(01), 5-11.

- Anwar, M., Clauss, T., & Issah, W. B. (2022). Entrepreneurial orientation and new venture performance in emerging markets: the mediating role of opportunity recognition. *Review of Managerial Science*, 16(3), 769-796.
- Apriliani, A., Kansrini, Y., & Mulyani, P. W. (2024). Analisis peran ekosistem kewirausahaan dalam mendukung program penumbuhan wirausahawan muda pertanian (pwmp) di politeknik pembangunan pertanian medan. *Jurnal Triton*, 15(1), 156-169.
- Avriyanti, S. (2022). Pengaruh inovasi produk dan teknologi informasi terhadap perkembangan usaha (studi pada UMKM bidang kuliner di Kabupaten Tabalong). *PubBis: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis*, 6(1), 61-73.
- Cheng, B. L., Gaur, S. S., & Rahim, R. A. (2020). Factors leading to customer retention in the high volume-low volume service context: evidence from the mobile service industry. *Asian Journal of Business Research*, 10(1).
- Dung, L. T., & Dung, T. T. H. (2024). Businesses model innovation: a key role in the internationalisation of SMEs in the era of digitalisation. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(1), 48.
- Fauzi, A., Setyo, A. D., Zaen, M. F., Prihartono, R. R., Loi, R. P. J., Napa, V. J. J., & Rizki, Y. (2024). Analisis Cost-Volume-Profit (CVP) sebagai alat manajerial dalam membuat keputusan bisnis. *IJESM Indonesian Journal of Economics and Strategic Management*, 2(2), 1506-1523.
- Husna, N. K., Mala, K. I., & Sutantri. (2024). Peran etika bisnis dalam membangun kepercayaan konsumen. *Ekonomika*, 12 (2), 11-20.
- Iskandar, K. A., & Safrianto, A. S. (2020). Pengaruh keterampilan wirausaha dan pengalaman usaha terhadap keberhasilan kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Industri e-ISSN*, 2656, 3169.
- Islami, X., Mustafa, N., & Topuzovska Latkovikj, M. (2020). Linking Porter's generic strategies to firm performance. *Future Business Journal*, 6, 1-15.
- Kansrini, Y., Febrimeli, D., & Mulyani, P. W. (2020). *Buku Kurikulum Pembinaan Karakter bagi Calon Petani Milenial di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan*. Dokumen Proyek Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan (PIM II) Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia. Unpublished.
- Kementerian Pertanian. (2021). *Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024*. Diakses pada tanggal 23 Desember 2024.
- Peng, H., Li, B., & Liu, Y. (2022). How social network influences the growth of entrepreneurial enterprises: perspective on organizational and personal network. *SAGE Open*, 12(2).
- Refiswal, R., Julianti, E., Supriana, T., & Soetadi, I. (2022). Strategi pengembangan wirausahawan muda pertanian di Sumatera. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 24(2), 138-143.
- Sargani, G. R., Zhou, D., Raza, M. H., & Wei, Y. (2020). Sustainable entrepreneurship in the agriculture sector: The nexus of the triple bottom line measurement approach. *Sustainability*, 12(8), 3275.
- Sari, M. K., & Ekasasi, S. R. (2024). Pengaruh jaringan usaha, inovasi produk dan persaingan usaha terhadap perkembangan usaha mikro. *JEMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), 69-76.
- Sinurat, E. A., Siahaan, Y. D., Saribu, A. D., Pardosi, R. W., Manurung, V., Ompusunggu, J. P., ... & Silitonga, C. E. J. (2024). Pemanfaatan biaya pemasaran untuk peningkatan efisiensi, efektivitas dan produktivitas berbasis DEA. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 7(2), 204-212.
- Varma, N., Wadatkar, H., Salve, R., & Kumar, T. V. (2024). Advancing sustainable agriculture: A comprehensive review of organic farming practices and

environmental impact. *Journal of experimental agriculture international*, 46(7), 695-703.

Wahyuni, N. W. N., Diba, F. D. F., Budiarti, A. B. A., & Farida, F. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pelaku UKM di Wilayah Sumur Batu Kecamatan Kemayoran. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(1), 87-97.

Welter, C., Scrimshire, A., Tolonen, D., & Obrimah, E. (2021). The road to entrepreneurial success: business plans, lean startup, or both?. *New England Journal of Entrepreneurship*, 24(1), 21-42.

Wuli, R. N. (2023). Penerapan manajemen sumber daya manusia pertanian untuk menciptakan petani unggul demi mencapai ketahanan pangan. *Jurnal Pertanian Unggul*, 2(1), 1-15.